

# PKU Bagi MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang Melalui Implementasi Standar Nasional Pendidikan Dasar Dalam Pengembangan Mutu Madrasah

Ahwy Oktradiksa<sup>1\*</sup>, Kanthi Pamungkas Sari<sup>2</sup>, Norma Dewi Shalikhah<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru MI/Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang

\*Email: [ahwy@ummgl.ac.id](mailto:ahwy@ummgl.ac.id)

---

## Abstrak

**Keywords:**  
SNP, Pengembangan  
Mutu, Madrasah  
Ibtidaiyah

*Masalah yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang adalah rendahnya pemahaman pengetahuan tentang SNP, ketidaksetaraan dalam pengembangan pendidikan, kondisi objektif dari guru dan sumber daya yang terlibat memiliki kemampuan yang rendah, rendahnya kemampuan manajemen madrasah, minimnya dukungan stakeholder dalam pengembangan madrasah. Tujuan penelitian adalah terwujudnya sistem implementasi standar nasional pendidikan melalui pengembangan mutu madrasah dengan desain media pembelajaran yang baik. Metode yang digunakan adalah model pemberdayaan partisipatif yaitu Participatory Rural Appraisal (PRA). Hasil pengabdian dalam pengembangan mutu madrasah melalui media pembelajaran menunjukkan hasil yang baik karena dalam program pemahaman standar nasional pendidikan di madrasah sangat membutuhkan pendampingan yang akurat guna mewujudkan madrasah yang unggul dan menghasilkan lulusan yang kompeten melalui pengajaran dengan media pembelajaran yang kreatif.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pengembangan mutu madrasah di daerah dihadapkan pada masalah-masalah yang fundamental seperti: 1) rendahnya pengetahuan dan pemahaman tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga akan berdampak pada pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas; 2) terjadinya ketidaksetaraan dalam pengembangan pendidikan utama jika dibandingkan dengan sekolah umum; 3) kondisi obyektif dari guru dan sumber daya terlibat memiliki kemampuan yang terbatas dalam mendukung proses pembelajaran berkualitas ; 4) rendahnya kemampuan manajemen madrasah; 5) minimnya dukungan stakeholders madrasah

dalam pengembangan madrasah baik secara moril maupun materiil.

Analisis masalah mitra : 1) Pemahaman tentang SNP; Belum pernah ada sosialisasi yang detail dan menyeluruh tentang SNP dari pihak-pihak terkait. Mitra sebenarnya sangat membutuhkan informasi tersebut agar program kerja madrasah yang tersusun dapat lebih mengarah pada pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan oleh regulasi. 2) Pengembangan Mutu MI; Proses realisasinya sampai saat ini terus mengalami kendala-kendala yang berarti. Selama ini menyusun program kerja tahunan masih dengan cara yang konvensional menurut tradisi yang ada. Belum berangkat dari permasalahan yang

paling mendasar/akar masalah yang sesungguhnya. Dan juga karena keterbatasan pemahaman tentang SNP masih terbatas maka program kerja tersebut belum mengarah pada SNP. Dokumen mutu yang ada masih sangat minim disusun bukan untuk kepentingan yang strategis bagi pengembangan madrasah sehingga baru hanya sekedar bersifat administrative saja.

Ada dua tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan pengabdian ini Tujuan Jangka Panjang : 1) Menyusun dokumen kebijakan peningkatan mutu pendidikan khususnya madrasah oleh Majelis Dikdasmen Kapupeten Magelang. 2) Menentukan rencana tindakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi Sekolah (MI) di Kabupaten Magelang. Jangka Pendek meliputi : 1) Ketercapaian impleentasi SNP bagi guru MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang. 2) Ketercapaian pemahaman SNP bagi guru MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang.

## 2. METODE

Metode yang akan dipakai dalam kegiatan ini adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu Participatory Rural Apraisal (PRA). Metode tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu : 1) Persiapan : Memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Magelang melalui Kasie Pendidikan Madrasah, Menyampaikan ijin kepada kepada Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Magelang melalui Kasie Pendidikan Madrasah, yang wilayahnya digunakan sebagai lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, Menyiapkan teknologi yang akan diterapkan kepada sasaran mitra, Menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim sebagaimana berdasarkan kompetensi masing-masing. 2) Pelaksanaan : Sosialisasi dan

Diskusi tentang SNP kepada pengelola MI yang terdiri dari Kepala Madrasah dan semua guru serta Komite Madrasah, Evaluasi atas peningkatan pemahaman peserta tentang SNP, Sosialisasi tentang dokumen mutu MI kepada pengelola Madrasah, Pendampingan penyusunan dokumen mutu MI diantaranya : evaluasi diri /pemetaan masalah madrasah dengan menggunakan analisis SWOT yang melibatkan seluruh pengelola dan Komite Madrasah beserta Kasie Madrasah Kemenag Kabupaten Magelang; Rencana Program Kerja Madrasah; Dokumen-Dokumen Mutu yang belum dimiliki madrasah, jenis atau nama dokumen yang akan disusun setelah mendapatkan informasi dari pemetaan masalah dan rencana program kerja, Pelatihan pengembangan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif bagi guru. Hal ini bertujuan untuk merespon masalah guru yang tidak memiliki latarbelakang pendidikan yang linier sebagai guru kelas, dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan akan berimbas pada peningkatan kualitas lulusan, Pelatihan penggunaan berbagai macam dan karakteristik media pembelajaran bagi guru. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena proses pembelajaran yang saat ini didominasi menggunakan cara yang konvensional dan menggunakan media pembelajaran yang sangat terbatas, Evaluasi peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, Memetakan kemungkinan peluang kerjasama dengan pihak luar yang dapat dibangun dan ditindaklanjuti guna pengembangan mutu madrasah yang lebih baik, Menyusun beberapa naskah kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan menindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan waktu yang ditentukan, 3) Penyusunan laporan : Penyusunan laporan kemajuan, sudah selesai dalam waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, Penyusunan laporan akhir beserta seluruh instrument

pelaporan seluruh kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah selesai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan adalah, melakukan koordinasi dengan pihak MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri kabupaten Magelang, dengan membawa surat tugas program kemitraan universitas melalui program pengabdian guna melakukan persamaan persepsi tentang pengembangan mutu madrasah melalui SNP berupa pendampingan desain media pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pada pelaksanaannya sesuai metode yang kami gunakan dalam program kemitraan ini adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, maka semua elemen pengelola MI Muhammadiyah (Kepala Sekolah dan Guru) sudah terlibat, ini sesuai dengan komitmen warga madrasah untuk mewujudkan madrasah yang berkualitas.

#### 3.1. Standar Nasional Pendidikan MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang

Proses pelaksanaan dalam pemahaman SNP adalah di MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri yaitu mengkonfirmasi pemahaman semua guru dan khususnya kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan untuk menyamakan persepsi tentang makna pengembangan mutu melalui akreditasi masing-masing Madrasah yang sudah diraih, yang pada akhirnya berdampak pada penyamaan persepsi dalam menjalankan madrasah sebagai wadah pengembangan pendidikan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, tanggal 31 Agustus 2017 yang menghasilkan : 1) Madrasah Ibtidaiyah berdasarkan sumber BPS Kabupaten dan BANS.or.id bahwa masih sekitar 229 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah belum terakreditasi, 2) SDM yang meliputi guru, staff, komite MI yang kurang profesionalisme dalam mengelola lembaga pendidikan, kurang responsive terhadap dinamika perubahan

kebijakan pendidikan, PBM yang berjalan kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran karena sebagian besar tenaga pendidik bukan berlatar belakang pendidikan keguruan, 3) profil siswa berupa masukan peserta didik yang kurang selektif menyangkut usia dan kematangan siswa sehingga pihak MI mau menerima siswa yang usianya belum mencukupi untuk pendidikan tingkat dasar dengan alasan takut tidak mendapatkan siswa, 4) Sarana dan prasarana MI yang ada kadarnya sehingga berdampak pada lulusan yang kurang memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat yang menginginkan nilai lebih seperti slogan MI sebagai penyelenggara pendidikan dasar plus agama.

Sejak keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 maupun tahun 2009 tentang SNP sampai saat ini pihak pengelola madrasah belum pernah mendapatkan informasi yang detail dan menyeluruh tentang SNP. Hal ini terjadi karena belum pernah ada sosialisasi yang detail dan menyeluruh tentang SNP dari pihak-pihak terkait. Mitra sebenarnya sangat membutuhkan informasi tersebut agar program kerja madrasah yang tersusun dapat lebih mengarah pada pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan oleh regulasi.

Pengembangan mutu pendidikan sudah diupayakan oleh mitra, dengan melalui program kerja tahunan yang disusun oleh pengelola madrasah bersama komite. Namun dalam perjalanan proses realisasinya sampai saat ini terus mengalami kendala-kendala yang berarti. Selama ini menyusun program kerja tahunan masih dengan cara yang konvensional menurut tradisi yang ada. Belum berangkat dari permasalahan yang paling mendasar/akar masalah yang sesungguhnya. Dan juga karena keterbatasan pemahaman tentang SNP masih terbatas maka program kerja tersebut belum mengarah pada SNP. Dokumen mutu yang ada masih sangat minim disusun bukan

untuk kepentingan yang strategis bagi pengembangan madrasah sehingga baru hanya sekedar bersifat administratif saja.

Berikut ini hasil klasifikasi masalah yang dihadapi oleh MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri, 1) fasilitas sarana prasarana yang belum lengkap/masih membutuhkan standarisasi, 2) sumberdaya Manusia dari tenaga pengajar yang memiliki kompetensi terbatas, 3) masih adanya sentimentil organisasi berbeda di beberapa kalangan masyarakat sehingga enggan memasukkan putra putrinya ke MI Muhammadiyah Madukoro, 4) belum optimalnya peran Komite sekolah dan beberapa *stakeholder* lainnya, 5) input siswa masih 100 % berasal dari daerah lokal, 6) belum memiliki tenaga kependidikan sesuai Standar Pelayanan Minimal Pendidikan, 7) masih kurangnya jiwa visioner pada tenaga pengajar disebabkan kurangnya wawasan dan belum banyak mengikuti seminar maupun workshop, 8) jumlah walimurid dengan tingkat pendidikan rendah (lulusan SD dan SMP, bahkan tidak lulus SD) kurang lebih masih 70 % sehingga belum banyak mendukung proses pendidikan, 9) keterbatasan sumber dana karena hanya mengandalkan sumber dana BOS yang sudah terserap untuk honor tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, 10) belum optimalnya peran Komite sekolah dan beberapa *stakeholder* lainnya

Adapun usaha untuk mengatasi persoalan yang terjadi maka program penjelasan pemahaman SNP menjadi sangat bermanfaat bagi MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri yaitu dengan memperhatikan UU No 20 tahun 2013 pasal 1, ayat 17 dikemukakan bahwa SNP adalah kriteria minimal tentang standar pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI, dan pasal 1, ayat 3 dijelaskan Sistem Pendidikan Nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan

nasional. Petunjuk teknisnya adalah Peraturan Pemerintah No 19. Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 2, dijelaskan lingkup Standar Pendidikan Nasional meliputi : 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidikan dan tenaga kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian pendidikan. Untuk mempertegas proses pengembangan mutu madrasah di MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang dalam usaha mengorganisasikan lembaga pendidikan maka diperlukan sosialisasi SNP agar tercipta rasa tanggung jawab dan profesionalisme kerja antara kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan yang meliputi : 1) guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum, 2) guru agama, penjaskes, dan kesenian mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya, 3) kepala madrasah berstatus sebagai guru, memiliki sertifikat pendidik, dan SK sebagai Kepala madrasah, 4) kepala madrasah memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau Diploma empat (D-IV), 5) Kepala madrasah memiliki kemampuan manajerial yang ditunjukkan dengan kemajuan dalam mengelola kesiswaan, guru, tendik, pengembangan kurikulum, sarpras, pembiayaan, dan humas, 6) kepala madrasah memiliki kemampuan kewirausahaan yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan kewirausahaan sebagai sumber belajar siswa koperasi siswa, perternakan/perikanan, pertanian/perkebunan, kantin sekolah, unit produksi, 7) kepala madrasah memiliki kemampuan kerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, 8) tenaga kependidikan minimum memiliki kualifikasi akademik

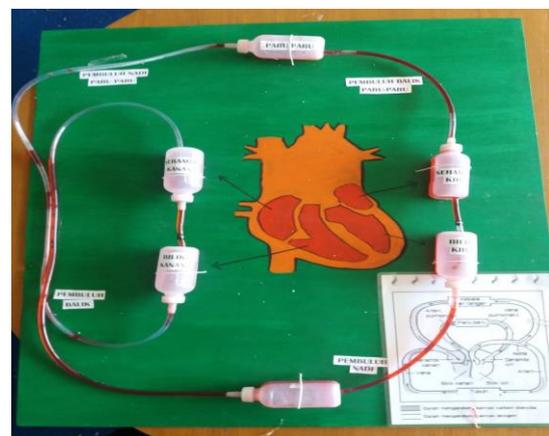
pendidikan menengah atau yang sederajat, 9) tenaga perpustakaan minimum memiliki kualifikasi akademik pendidikan menengah atau perpustakaan, 10) madrasah memiliki petugas layanan khusus pejuang sekolah, tukang kebun, tenaga kebersihan, pengemudi, pesuruh [1]. Dari beberapa landasan tersebut yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan SNP di MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri kabupaten magelang diperlukan strategi sebagai berikut : 1) niat, 2) membangun team work yang solid, 3) mapping kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan, 4) menyusun perencanaan, 5) pelaksanaan kegiatan, 6) Evaluasi dan rencana tindak lanjut program kerja [2].

### 3.2. Pengembangan Mutu Madrasah Melalui Desain Media Pembelajaran di MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri

Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan dalam proses pengajaran di MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri kabupaten Magelang belum berjalan dengan baik seiring dengan masih banyaknya guru menganggap pembelajaran hanya cukup dengan Buku Pegangan Guru, Buku Cetak Pegangan Siswa, Lembar Kerja Siswa (LKS) sehingga berdampak pada lulusan yang kurang kreatif dalam mendapatkan wawasan pengetahuan secara luas. Dari hasil program kemitraan melalui pengabdian maka guru harus menghasilkan program tindak lanjut berupa mendesain media pembelajaran yang dihubungkan dengan kompetensi lulusan siswa yang mampu menjelaskan materi mata pelajaran (PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPS dan IPA serta Pendidikan Agama Islam) dengan baik. Dalam penjelasan media adalah apa saja yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan ke penerima pesan dalam konteks komunikasi. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam konteks komunikasi dalam

kegiatan pembelajaran [3]. Tujuan media adalah 1) memvisualkan yang abstrak menjadi konkrit, memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), 3) mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, 4) mempersamakan pengamatan, pengalaman dan persepsi [4]. Pertimbangan dalam pemilihan media adalah 1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai, 2) kesesuaian media dengan materi, 3) tersedianya sarana dan prasarana, 4) memperhatikan karakteristik siswa [5]. Kriteria pemilihan media adalah 1) *cost* (biaya) 2) *accessibility* (Keterjangkauan) 3) *Social-Political Suitability* (Kesesuaian Sosial Politik) 4) *culture friendliness* (Ramah Budaya) 5) *openness* (Keterbukaan) 6) *interactivity* (Interaktif) 7) *motivational* (Memotivasi) 8) *effectiveness* (efektif) [6]. Syarat pengembangan media adalah 1) *visible* (mudah dilihat), 2) *interesting* (menarik), 3) *simple* (sederhana), 4) *useful* (isinya bermanfaat), 5) *accurate* (bisa dipertanggungjawabkan), 6) *legitimate* (masuk akal), 7) *structured* (tersusun baik)[7].

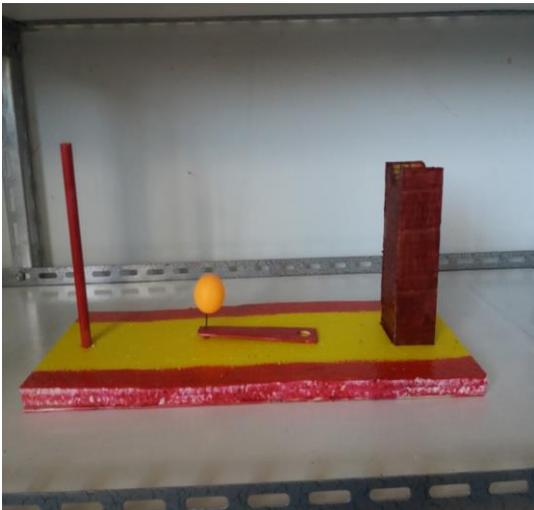
Berikut media pembelajaran penunjang kegiatan pembelajaran di MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang :



Gambar 1. Proses Peredaran Darah



Gambar 2. Vulkano



Gambar 3. Proses Gerhana Bulan

#### 4. KESIMPULAN

Dari program kemitraan melalui pengabdian di MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang dapat diberikan kesimpulan bahwa pemahaman SNP masih terlalu rendah sehingga diperlukan

pendamping berkelanjutan untuk mewujudkan pengembangan mutu madrasah yang berkualitas serta melakukan pembuatan media pembelajaran sebagai penunjang strategi berbasis kearifan lokal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Tim Program Kemitraan Universitas melalui LP3M Universitas Mengucapkan terimakasih atas dukungannya sehingga kegiatan pengabdian ini bisa menambah wawasan baru guna pengembangan mutu madrasah di MI Muhammadiyah Madukoro dan Wonogiri Kabupaten Magelang.

#### REFERENSI

- [1] Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- [2] Majelis Pustaka Informasi dan Litbang, *Profil Muhammadiyah Kabupaten Magelang (Peta Dakwah Muhammadiyah Berbasis Kecamatan), Daftar Amal Usaha Muhammadiyah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Magelang*, 2015.
- [3] Sardiman, Arif S., et al. 2006. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [4] Santyasa, I Wayan. 2007. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.
- [5] Latuheru. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [6] Munadi, Yudhi. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- [7] Gerlach, V.S. & Ely, D.P. 1980. *Teaching and Media: A Systematic Approach*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall